

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *coronavirus disease 19* (COVID-19) disebabkan oleh virus baru dari keluarga *coronaviridae*. Untuk mengurangi penyebaran COVID-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan *social distancing* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)⁵. Rumah sakit juga mengimplementasikan protokol-protokol baru untuk menjaga kesehatan dan keamanan pasien dan petugas kesehatan. Oleh sebab itu, ada kemungkinan bahwa banyak mahasiswa kedokteran, terutama mahasiswa kepaniteraan klinik yang terbebani oleh COVID-19 yang telah mengganggu proses pembelajaran.

Petugas kesehatan yang berpartisipasi pada studi oleh Sahashi (2020) mengatakan bahwa informasi yang tersedia tentang COVID-19 belum cukup¹⁵. Penelitian lain oleh Chen (2020) mengatakan bahwa aturan rinci dan pelatihan khusus tentang penanganan pasien COVID-19 dapat mengurangi kecemasan staf medis⁷. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa informasi dan pengetahuan tentang COVID-19 sangat penting untuk menjaga kesehatan mental dan mengurangi risiko untuk adanya kecemasan. Namun, pengetahuan saja tidak cukup, karena pengetahuan hanya melibatkan hafalan. Untuk menangkap arti atau makna tentang pengetahuan tentang COVID-19 yang dipelajari, maka informasi tersebut harus dipahami²².

Gangguan kecemasan sendiri mempunyai dampak yang buruk terhadap kesehatan dan fungsi kognitif serta mempengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk sosial, pekerjaan, sekolah dan keluarga^{20, 56}. Dampak buruk tersebut dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa saat menangani pasien dan saat proses pembelajaran. Maka, penelitian terhadap gangguan kecemasan serta pemahaman tentang COVID-19 patut dilakukan kepada mahasiswa kepaniteraan klinik.

Sebelumnya ada penelitian yang meneliti tentang hubungan pengetahuan COVID-19 dan kecemasan. Penelitian yang dilaksanakan di Turki oleh Çalışkan (2020) tentang evaluasi tingkat pengetahuan, sikap, depresi dan kecemasan di antara dokter gawat darurat selama pandemi COVID-19, membuktikan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 dapat mengurangi tingkat kecemasan²⁴. Namun, sebuah studi *cross-sectional* oleh Sögüt (2020) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan COVID-19 dengan tingkat kecemasan mahasiswa kebidanan, korelasi antara kecemasan dan tingkat pengetahuan virus corona tidak signifikan secara statistik²³.

Berdasarkan uraian yang telah diberikan, informasi tentang COVID-19 sangat penting untuk dipahami, terutama pada mahasiswa kepaniteraan klinik yang sedang menempuh pembelajaran secara offline dan berinteraksi dengan pasien di rumah sakit. Protokol-protokol perilaku pencegahan terhadap COVID-19 yang diterapkan oleh baik rumah sakit maupun pemerintah juga harus dilaksanakan dengan baik agar penularan COVID-19 bisa diminimalisir. Walaupun penelitian yang serupa pernah dilakukan, namun penelitian ini berfokus kepada mahasiswa kepaniteraan klinik bukan dokter gawat darurat atau hanya mahasiswa kebidanan.

Penelitian ini juga dilakukan ditengah-tengah pandemi bukan pada awal pandemi, dimana kasus virus corona serta angka kematian telah meningkat. Metode pengukuran pemahaman COVID-19 juga berbeda dengan penelitian Çalişkan karena menggunakan studi *cross-sectional* yang menggunakan kuesioner bukan studi yang dilakukan setelah dokter mendapatkan latihan khusus terhadap COVID-19. Kuesioner tersebut juga berbeda dengan yang dipakai oleh Sögüt karena kuesioner yang digunakan Sögüt dirancang khusus untuk mahasiswa kebidanan. Oleh karena itu kuesioner diambil dari penelitian oleh Taghrir (2020) terhadap mahasiswa kedokteran di Iran. Kuesioner *Generalized Anxiety Disorder* (GAD)-7 (sensitivitas: 89%; spesifisitas: 82%) juga akan digunakan sebagai ganti kuesioner *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS) (sensitivitas: 69.9%; spesifisitas: 78.7%) karena bersifat lebih sensitif dan spesifik untuk gangguan kecemasan^{6,26,45}.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang korelasi antara tingkat pemahaman tentang COVID-19 serta perilaku pencegahan terhadap COVID-19 dan gangguan kecemasan dapat dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Meskipun telah dilakukan penelitian tentang hubungan dan korelasi antara tingkat pemahaman tentang COVID-19 serta tingkat perilaku pencegahan terhadap COVID-19 dengan gangguan kecemasan rendah, penelitian tersebut dilakukan pada awal pandemi bukan ditengah-tengah pandemi dimana jumlah kasus serta angka kematian telah meningkat jauh lebih banyak. Penelitian-penelitian sebelumnya juga belum pernah menjadikan mahasiswa kepaniteraan klinik sebagai populasi sampel. Mahasiswa kepaniteraan klinik dipilih sebagai populasi sampel

karena dampak gangguan kecemasan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan juga performa mahasiswa kepaniteraan. Oleh karena itu, korelasi antara tingkat pemahaman tinggi tentang COVID-19 dan juga tingkat perilaku pencegahan tinggi terhadap COVID-19 dengan gangguan kecemasan rendah pada mahasiswa kepaniteraan klinik perlu diteliti untuk mengetahui keeratan dari kedua hal tersebut terutama pada mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran UPH.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Apakah ada korelasi antara tingkat pemahaman tinggi tentang COVID-19 yang diukur dengan kuesioner *Level of COVID-19 Related Knowledge* dengan gangguan kecemasan rendah yang diukur dengan kuesioner GAD-7 pada mahasiswa kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.3.2 Apakah ada korelasi antara tingkat perilaku pencegahan tinggi terhadap COVID-19 yang diukur dengan kuesioner *Practicing Preventive Behaviours* dengan gangguan kecemasan rendah yang diukur dengan kuesioner GAD-7 pada mahasiswa kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Khusus

1.4.1.1 Untuk mengetahui korelasi antara tingkat pemahaman tinggi tentang COVID-19 dengan gangguan kecemasan rendah pada mahasiswa kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.1.2 Untuk mengetahui korelasi antara tingkat perilaku pencegahan tinggi terhadap COVID-19 dengan gangguan kecemasan rendah pada mahasiswa kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2 Tujuan Umum

1.4.2.1 Mengetahui tingkat pemahaman tentang COVID-19 mahasiswa kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2.2 Mengetahui tingkat perilaku pencegahan terhadap COVID-19 mahasiswa kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2.3 Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1.5.1.1 Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai korelasi antara pemahaman tinggi tentang COVID-19 dengan gangguan kecemasan rendah pada mahasiswa kepaniteraan klinik.

1.5.1.2 Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai korelasi antara perilaku pencegahan tinggi terhadap COVID-19 dengan gangguan kecemasan rendah pada mahasiswa kepaniteraan klinik.

1.5.1.3 Diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai korelasi antara pemahaman tinggi tentang COVID-19 dengan gangguan kecemasan rendah terhadap mahasiswa kepaniteraan klinik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Diharapkan dapat membantu Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan untuk mengetahui tingkat pemahaman COVID-19 mahasiswa kepaniteraan klinik.

1.5.2.2 Diharapkan dapat membantu Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan untuk mengetahui tingkat perilaku pencegahan terhadap COVID-19 mahasiswa kepaniteraan klinik.

1.5.2.3 Diharapkan dapat membantu Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa kepaniteraan klinik.

1.5.2.4 Diharapkan dapat membantu Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan untuk meningkatkan pendidikan tentang COVID-19 pada mahasiswa kepaniteraan klinik.

1.5.2.5 Diharapkan dapat membantu Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan untuk mempertimbangkan apabila tatalaksana dan/atau pencegahan untuk melawan gangguan kecemasan diperlukan untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi.

